



Perancangan Infografis Edukasi Media Sosial Berbasis *Design Thinking* sebagai Media Pengenalan *Dyslexia* bagi Masyarakat Umum

Muhammad Dany Abdullah¹, Abdul Haris Rustaman², Damar Rangga Putra³

^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Trilogi, Indonesia

Email: muhammaddanyabdullah@gmail.com, aharisrustaman@trilogi.ac.id, damar.rangga@trilogi.ac.id

Abstract

Dyslexia is a specific learning disorder that affects reading, spelling, and text comprehension. Limited public understanding of dyslexia often leads to misconceptions and stigma toward individuals with dyslexia. In addition, educational content distributed through Instagram generally does not consider readability and accessibility, making it less suitable for users with dyslexia. This study aims to design a dyslexia-friendly Instagram educational infographic by applying the principles of readability, visual hierarchy, and inclusive design. A descriptive qualitative approach with the Design Thinking method was employed through the stages of Empathize, Define, Ideate, Prototype, and Test. Data were collected through literature review, observation of existing educational media, and interviews with two psychologists and one individual with dyslexia. The results indicate that the use of sans serif typography, carousel-based information structure, relevant illustrations, appropriate colour contrast, and sufficient white space improve reading comfort and information comprehension. Validation conducted by visual communication design experts, subject matter experts, and target users categorized the infographic as **Excellent**, indicating that it is suitable for use as an educational medium about dyslexia on Instagram.

Keywords: dyslexia, infographic, Instagram, readability, Design Thinking.

Abstrak

Dyslexia merupakan gangguan belajar spesifik yang memengaruhi kemampuan membaca, mengeja, dan memahami informasi berbasis teks. Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai dyslexia masih menjadi permasalahan yang menyebabkan munculnya stigma terhadap penyandang dyslexia. Di sisi lain, media edukasi digital yang beredar di Instagram umumnya belum memperhatikan aspek keterbacaan dan aksesibilitas sehingga kurang sesuai bagi penyandang dyslexia. Penelitian ini bertujuan merancang infografis edukasi Instagram yang ramah bagi penyandang dyslexia melalui penerapan prinsip *readability*, *visual hierarchy*, dan *inclusive design*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Design Thinking yang terdiri atas tahapan *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi terhadap media edukasi yang telah ada, serta wawancara dengan dua psikolog dan satu penyandang dyslexia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tipografi *sans serif*, pembagian informasi dalam format *carousel*, pemanfaatan ilustrasi yang relevan, penggunaan warna dengan kontras yang memadai, dan penerapan *white space* mampu meningkatkan kenyamanan membaca dan mempermudah pemahaman informasi. Validasi oleh ahli Desain Komunikasi Visual, ahli materi, dan pengguna sasaran menunjukkan bahwa media memperoleh kategori Sangat Baik sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai media edukasi digital mengenai dyslexia pada platform Instagram.

Kata Kunci: dyslexia, infografis, Instagram, readability, Design Thinking.

PENDAHULUAN

Dyslexia merupakan gangguan belajar spesifik yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca, mengeja, dan memahami simbol bahasa, meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang normal. Kurangnya literasi masyarakat mengenai dyslexia masih menjadi salah satu penyebab munculnya stigma negatif terhadap penyandanganya. Akibatnya, banyak individu dengan dyslexia mengalami kesalahpahaman dalam lingkungan pendidikan maupun sosial.

Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan sebagai sarana penyebaran informasi edukatif melalui konten visual. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar infografis edukasi masih memiliki kepadatan teks yang tinggi, penggunaan tipografi yang kurang sesuai, dan tata letak yang belum mempertimbangkan kebutuhan pengguna dengan kesulitan membaca.

Sebagai disiplin yang berfokus pada penyampaian pesan melalui media visual, Desain Komunikasi Visual memiliki peran penting dalam menghasilkan media edukasi yang lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini merancang infografis edukasi Instagram yang menerapkan prinsip *readability*, *visual hierarchy*, dan *inclusive design* melalui pendekatan Design Thinking.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Design Thinking yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test*.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Studi literatur mengenai dyslexia, infografis, dan desain inklusif.
- Observasi terhadap infografis edukasi yang dipublikasikan di Instagram.
- Wawancara dengan dua psikolog sebagai ahli materi.
- Wawancara dengan satu mahasiswa penyandang dyslexia sebagai pengguna sasaran.

Selanjutnya, prototype infografis divalidasi oleh ahli Desain Komunikasi Visual, ahli materi, dan pengguna sasaran untuk memperoleh masukan sebagai dasar penyempurnaan desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar infografis edukasi mengenai dyslexia masih didominasi oleh teks panjang, ukuran huruf yang kecil, penggunaan warna yang kurang mendukung keterbacaan, serta tata letak yang padat. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa penyandang dyslexia lebih nyaman membaca kalimat yang singkat, menggunakan ilustrasi pendukung, dan menerima informasi secara bertahap melalui format *carousel*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, konsep desain dikembangkan dengan menerapkan:

- Tipografi sans serif yang sederhana.
- Ukuran huruf yang lebih besar.
- Kontras warna yang nyaman.
- Ilustrasi bergaya flat design.
- White space yang proporsional.
- Penyajian informasi dalam format carousel Instagram.

Prototype yang dihasilkan kemudian divalidasi oleh ahli DKV, ahli materi, dan pengguna sasaran. Secara umum, validator menilai bahwa media telah memiliki keterbacaan yang baik, tata letak yang rapi, ilustrasi yang mendukung materi, serta alur informasi yang mudah dipahami. Masukan yang diberikan berupa pembesaran ukuran teks pada beberapa slide, peningkatan kontras warna pada ikon tertentu, penambahan ruang kosong, serta penyederhanaan beberapa kalimat. Seluruh masukan tersebut diterapkan pada proses revisi hingga menghasilkan desain akhir.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan infografis edukasi Instagram yang dirancang khusus untuk meningkatkan aksesibilitas informasi bagi penyandang dyslexia. Penerapan prinsip *readability*, *visual hierarchy*, dan *inclusive design* menghasilkan media yang lebih mudah dibaca, nyaman dipahami, dan sesuai dengan karakteristik target pengguna. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh kategori Sangat Baik sehingga layak digunakan sebagai media edukasi digital mengenai dyslexia pada platform Instagram.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Trilogi, dosen pembimbing, para validator, narasumber, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed., Text Revision). American Psychiatric Association.
- Brown, T. (2009). *Change by Design*. HarperBusiness.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Lankow, J., Ritchie, J., & Crooks, R. (2012). *Infographics: The Power of Visual Storytelling*. Wiley.
- Lidwell, W., Holden, K., & Butler, J. (2010). *Universal Principles of Design*. Rockport Publishers.
- Lupton, E. (2014). *Thinking with Type*. Princeton Architectural Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Plattner, H., Meinel, C., & Leifer, L. (2011). *Design Thinking: Understand – Improve – Apply*. Springer.
- Rello, L., & Baeza-Yates, R. (2013). Good Fonts for Dyslexia. *Proceedings of the 15th International ACM SIGACCESS Conference on Computers and Accessibility*.
- Rivero-Contreras, W., Engelhardt, P. E., & Saldaña, D. (2021). An Experimental Eye-Tracking Study of Text Adaptation for Readers with Dyslexia. *Annals of Dyslexia*, 71(2), 326–347.